

## Hubungan Antara Karakteristik dengan Persepsi Peternak Plasma Ayam Broiler Mengenai Program Bertani Untuk Negeri (Kasus pada Peternak Plasma Ayam Broiler di Kabupaten Malang, Jawa Timur)

Rifki Ramdhan Firdaus<sup>1, a</sup>, Lilis Nurlina<sup>1</sup>, Marina Sulistyati<sup>1</sup>

Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

<sup>a</sup>email: [rifki18001@mail.unpad.ac.id](mailto:rifki18001@mail.unpad.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada Peternak Plasma PT Ciomas Adisatwa yang tergabung dalam Program Bertani Untuk Negeri (BUN) Batch 3 di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur pada tanggal 27 Desember 2021 – 10 Januari 2022. Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik sosial ekonomi dengan persepsi peternak terhadap Program BUN. Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus yang melibatkan semua anggota populasi sebagai responden sebanyak 33 orang peternak. Area penelitian ditentukan dengan sengaja. Hasilnya menunjukkan karakteristik sosial ekonomi peternak plasma ayam broiler yang tergabung dalam Program BUN termasuk dalam kategori sedang 75,75%, persepsi peternak mengenai Program BUN (60,61%) termasuk kedalam kategori tinggi, dan terdapat hubungan positif antara karakteristik sosial ekonomi dengan persepsi peternak mengenai Program BUN dengan koefisien korelasi ( $r_s$ ) sebesar 0,539.

**Kata Kunci:** Karakteristik Sosial Ekonomi, Persepsi, Bertani Untuk Negeri

### *Relationship Between Characteristics and Perceptions of Broiler Plasma Farmers Regarding Bertani Untuk negeri Programme (Case in Broiler Plasma Farmers, Malang Regency, East Java Province)*

### ABSTRACT

The study was conducted on PT Ciomas Adisatwa Broiler Plasma Farmers who are members of batch 3 Farming For The Country (BUN) in Malang Regency, East Java Province on 27 December 2021 – 10 January 2022. The study aims to analyze the relationship between socio-economic characteristics and farmer's perceptions of BUN Program. This research was conducted using the census method involving all members of the population as respondents as many 33 farmers. The research area is determined intentionally. Referring to Guilford's law and using the Spearman Rank Correlation analysis method to analyze the data obtained. The result show that the socio-economic characteristics of broiler plasma farmers who are members of the BUN Program are in the medium category 75.75%, farmers' perceptions of the BUN Program (60.61%) are in the high category, and there is a positive relationship between socio-economic characteristics and farmers perceptions. Regarding the BUN Program with a correlation coefficient ( $r_s$ ) of 0.539.

**Keywords:** Social Economic Characteristics, Perception, Farming For The Country

### PENDAHULUAN

Salah satu komoditas usaha ternak dengan potensi dan bernilai jual tinggi adalah ayam broiler. Ayam ras pedaging (broiler) merupakan salah satu ternak yang menghasilkan daging lebih cepat masa produksinya jika dibandingkan dengan ternak lainnya. Data menunjukkan bahwa populasi ayam broiler di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 3.169.805.127 ekor (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2020). Kabupaten Malang menempati urutan

ke-2 sebagai sentra produksi ayam broiler di Jawa Timur dengan populasi 25.591.427 pada tahun 2020 (Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, 2020).

Usaha peternakan ayam broiler dihadapkan pada permasalahan modal dan nilai jual serta pemasaran yang bersaing ketat sehingga peternak memilih jalan untuk melakukan kerja sama atau bermitra. Permasalahan mengenai usaha beternak ayam broiler tidak hanya dihadapkan pada modal saja, namun bentuk pendampingan dan manajemen pemeliharaan yang kurang tepat

sering kali masih menjadi kendala bagi peternak dalam menjalankan usahanya. Peternak rakyat memerlukan adanya pendampingan ataupun program pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usaha peternakannya.

Bertani Untuk Negeri (BUN) merupakan program pendampingan dan pelatihan bagi peternak rakyat guna mencetak peternak unggul dan berkualitas dengan produktivitas peternakan yang tinggi. Saat ini Program BUN batch 3 hadir melalui Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di bawah naungan Yayasan Edufarmers International untuk menjadikan para mahasiswa terpilih sebagai Farmers Development Associate (FDA) yang nantinya akan memberikan pendampingan kepada peternak yang bergabung dalam Program BUN dan merupakan plasma dari PT Ciomas Adisatwa.

Peternak plasma yang tergabung dalam Program BUN meskipun merupakan tergolong masyarakat yang relatif homogen sebagai masyarakat agraris, tetapi secara individual mempunyai karakteristik yang berlainan, sehingga dapat merespons dan memberikan tanggapan yang berbeda mengenai Program BUN. Keyakinan peternak mengenai manfaat adanya Program BUN yang tidak merata dapat menyebabkan kurang berhasilnya pengenalan dan pendampingan dari FDA selama program di peternak tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui karakteristik peternak yang mengikuti Program BUN; (2) menganalisis persepsi peternak yang mengikuti Program BUN; dan (3) menganalisis hubungan antara karakteristik dengan persepsi peternak yang mengikuti Program BUN di daerah penelitian.

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

Metode survei digunakan dalam penelitian ini. Data yang diambil merupakan data primer berdasarkan hasil wawancara dan data sekunder yang didapatkan melalui pembelajaran studi literatur melalui buku, jurnal ilmiah dan data yang dimiliki oleh PT Ciomas Adisatwa. Lokasi penelitian ditetapkan dengan sengaja (*purposive*) di 3 kecamatan yang tergabung dalam Program BUN di Kabupaten Malang, yaitu Donomulyo, Pagak dan Bantur. Responden merupakan

peternak plasma PT Ciomas Adisatwa yang tergabung dalam Program BUN batch 3 di Kabupaten Malang. Penentuan responden menggunakan metode sensus, yaitu metode yang melibatkan semua anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2008).

Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik peternak, yang diukur melalui sub variabel : (1) umur; (2) pendidikan formal; (3) pendidikan non formal; (4) skala usaha; (5) pengalaman beternak; (6) jumlah tanggungan keluarga; (7) kekosmopolitan. Sementara variabel terikat pada penelitian ini adalah persepsi peternak mengenai Program BUN, yang diukur melalui sub variabel : (1) kognisi atau pengetahuan peternak mengenai Program BUN; (2) afeksi atau sikap peternak mengenai Program BUN; (3) konasi atau perilaku peternak mengenai Program BUN.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji korelasi rank Spearman (Sugiyono, 2016). Untuk melihat klasifikasi keeratan hubungan antar variabel mengacu pada aturan Guilford (Rakhmat, 2009).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Peternak Plasma Plasma Ayam Broiler

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik sosial ekonomi peternak meliputi umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, skala usaha, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, dan kekosmopolitan dapat dilihat pada tabel 1.

Dari tabel 1 terlihat bahwa karakteristik responden sebagian besar (75,75%) termasuk ke dalam kategori menengah. Hal tersebut dikarenakan pendidikan peternak 48,48% termasuk kategori menengah (Tamat SMA – Perguruan Tinggi), selain itu terdapat sub variabel lain yang cukup menengah karakteristik responden seperti umur sebesar 57,57% (41-60 tahun / usia produktif), pendidikan non formal sebesar 60,60% (keikutsertaan sekolah lapang 3-4 kali), jumlah tanggungan keluarga 60,60% (3 – 4 tanggungan keluarga), dan kekosmopolitan 63,64% (3 – 4 sumber informasi). Skala usaha (57,57%) dan pengalaman beternak (51,51%) termasuk kategori yang tidak menengah, hal tersebut dikarenakan skala usaha responden yang tergolong rendah (2500 – 7666 ekor) dan

pengalaman beternak yang belum lama (1 – 7 tahun).

Umur dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Peternak yang berumur muda mempunyai semangat untuk mengetahui hal baru baginya sehingga lebih responsif terhadap pembaharuan (Soekartawi, 2005).

Kualitas sumber daya manusia dapat meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang dijalankan oleh individu tersebut (Gultom, 2014). Hal tersebut dapat dilihat melalui ilmu pengetahuan dan keterampilan peternak selama menjalankan usaha peternakannya yang berdampak kepada hasil dan kinerja yang lebih baik. Proses adopsi suatu inovasi relatif dilakukan lebih cepat oleh orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Soekartawi, 2005).

Semakin besar skala usaha peternakan ayam broiler yang sedang dijalankan maka waktu yang diberikan untuk melaksanakan manajemen usahanya semakin besar pula, sehingga semakin besar kesempatan bagi peternak untuk dapat melihat perkembangan usaha dan melakukan evaluasi terhadap usaha yang sedang dijalankan (Kasup, 1998).

Salah satu tolak ukur keterampilan dalam menjalankan usaha peternakan dapat dilihat melalui lama peternak menjalankan usahanya atau pengalaman yang dimilikinya (Hidayat, 2008). Semakin lama pengalaman yang dimiliki oleh peternak maka semakin banyak pula pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usahanya sehingga peternak akan lebih memilah dan memilih terhadap suatu proses pembaharuan.

Jumlah tanggungan keluarga mengarah ke pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Penghasilan yang didapatkan peternak dalam menjalankan usahanya digunakan guna mencukupi keperluan dan kebutuhan hidup peternak beserta anggota keluarganya.

Kekosmopolitan peternak ditinjau melalui hubungan yang dilakukan peternak untuk mencari dan menambah informasi yang dimilikinya. Peternak dengan karakter kosmopolitan yang tinggi akan lebih suka memperoleh informasi dari banyak sumber untuk menambah wawasan dan pengetahuannya, sedangkan peternak dengan kosmopolitanisme yang rendah cenderung bergantung pada sumber informasi yang terbatas (Rogers dalam Abdussamad, 1993).

### **Persepsi Peternak Plasma Ayam Broiler Mengenai Program BUN**

Persepsi peternak mengenai Program BUN merupakan tanggapan para peternak plasma PT Ciomas Adisatwa yang tergabung dalam Program BUN di Kabupaten Malang, yang dapat dilihat dari aspek kognisi, afeksi, dan konasi. Persepsi peternak mengenai Program BUN dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa secara umum sebagian besar persepsi peternak mengenai Program BUN tergolong ke dalam kategori tinggi (60,61%). Peternak yang memersepsikan bahwa Program BUN itu positif, hal tersebut menandakan program BUN berjalan cukup baik. Nilai persepsi peternak plasma ayam broiler mengenai Program BUN didapat berdasarkan tiga sub-variabel yaitu kognisi, afeksi, dan konasi peternak mengenai Program BUN merupakan hal penting dalam capaian indikator keberhasilan program ini, karena dengan persepsi peternak yang baik maka BUN sebagai program pendampingan kepada peternak akan berjalan sesuai dengan yang seharusnya, sehingga tujuan dari adanya Program BUN akan tercapai. Semakin baik persepsi peternak mengenai Program BUN maka akan memberikan probabilitas terhadap pengembangan dan keberlanjutan dari Program BUN.

### **Kognisi Peternak Mengenai Program BUN**

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar kognisi peternak plasma ayam broiler yang tergabung dalam Program BUN di Kabupaten Malang mengenai Program BUN tergolong ke dalam kategori sedang (84,84%). Kognisi responden termasuk ke dalam kategori sedang dikarenakan kurangnya pemahaman peternak terhadap tafsiran mengenai Program BUN, hal tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi mengenai Program BUN kepada peternak.

Pengetahuan peternak yang berhubungan dengan manfaat dari Program BUN termasuk ke dalam kategori sedang (75,75%). Manfaat yang didapatkan dari program BUN diketahui dan dirasakan secara langsung oleh peternak, yaitu meningkatkan produktivitas peternak melalui IP, mendapatkan pendampingan langsung dari FDA, dan mendapatkan bimbingan sekolah lapang dari FDA dan PT Ciomas Adisatwa secara intensif selama program berlangsung.

Aspek kognisi yang berhubungan dengan tafsiran dan pemahaman IP (60,60%), komponen yang berpengaruh terhadap IP (87,87%), dan cara meningkatkan IP (60,60%) termasuk ke dalam kategori sedang. Rata-rata peternak lebih memahami FCR dibandingkan dengan IP. Peternak menganggap bahwasanya besar nilai IP tidak berpengaruh terhadap produktivitasnya. Untuk memperoleh pendapatan dan nilai hasil jual yang tinggi, peternak mengutamakan nilai FCR yang rendah. Selain itu, komponen yang berpengaruh terhadap nilai IP dianggap lebih kompleks dibandingkan dengan FCR.

Aspek pengetahuan peternak mengenai pemahaman FFS (87,87%) berada pada kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan

#### **Afeksi Peternak Mengenai Program BUN**

Berdasarkan pada Tabel 4 sebagian besar afeksi peternak mengenai Program BUN di Kabupaten Malang tergolong kategori tinggi (100%), bahkan secara keseluruhan penilaian-penilaian dari afeksi peternak mengenai Program BUN seperti sikap peternak mengenai tujuan Program BUN (81,82%), pentingnya mengikuti Program BUN (100%), pendampingan dari FDA (84,85%), dan materi FFS yang diberikan (100%) tergolong ke dalam kategori tinggi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki tanggapan bahwa keempat uraian tersebut sesuai dengan ekspektasi. Sebagian besar responden menyetujui bahwa BUN merupakan program yang positif, karena melalui program ini peternak mendapatkan pendampingan yang lebih intensif dalam menjalankan usaha peternakannya dengan tujuan terjadinya peningkatan produktivitas. Melalui manfaat tersebut peternak akan lebih semangat dan percaya diri dalam menjalankan usaha peternakan ayam broilernya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gitosaputro (2004), bahwa satu dari beberapa sebab yang mempengaruhi sikap yakni sebab internal yang

tidak semua peternak mengetahui secara detail mengenai kegiatan tersebut.

Berbeda dengan aspek yang lain, kognisi peternak yang berhubungan dengan tafsiran dan pemahaman mengenai Program BUN termasuk ke dalam kategori rendah (57,57%). Sebagian besar peternak mengetahui program BUN sebagai program magang mahasiswa. Banyak peternak yang tidak mengetahui bahwasanya Program BUN merupakan bagian dari Program Kampus Merdeka yang melibatkan kerja sama antara Edufarmers International dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Selain itu kurangnya sosialisasi dan penyuluhan mengenai Program BUN kepada peternak menjadi alasan peternak tidak sepenuhnya dapat mendeskripsikan Program BUN. berasal dari individu itu sendiri. Dalam hal ini peternak menerima, mengolah, dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar, serta menentukan hal yang akan diterima atau tidak diterima, sehingga peternak merupakan penentu pembentukan sikap. Sebab internal terdiri dari sebab motif, sebab psikologis, dan sebab fisiologis.

#### **Konasi Peternak Mengenai Program BUN**

Berdasarkan pada Tabel 5 sebagian besar penilaian konasi peternak plasma ayam broiler mengenai Program BUN tergolong tinggi (63,64%). Tingginya penilaian terhadap perilaku peternak dikarenakan pengalaman peternak yang terlibat secara langsung sebagai peserta Program BUN. Pengalaman yang dijalani peternak selama menjadi peserta Program BUN merupakan pengalaman yang baik, sehingga peternak memperlihatkan perilaku yang menyetujui bahwa Program BUN merupakan program yang positif. Hal tersebut sesuai dengan Widayatun (2005) yang menyebutkan bahwa konasi atau psikomotorik dipengaruhi oleh beberapa sebab diantaranya pengalaman, keahlian dan motivasi.

**Tabel 1.** Karakteristik Sosial Ekonomi Peternak

No	Uraian	Kategori (%)		
		Menunjang	Cukup Menunjang	Tidak Menunjang
1	Umur	39,49	57,57	3,03
2	Pendidikan formal	48,48	18,19	33,33
3	Pendidikan non formal	21,22	60,60	18,18
4	Skala usaha	9,09	33,34	57,57
5	Pengalaman beternak	27,27	21,22	51,51
6	Jumlah tanggungan keluarga	33,33	60,60	6,07
7	Kekosmopolitan	0,00	63,64	36,36
Karakteristik		9,10	75,75	15,15

**Tabel 2.** Persepsi Peternak Mengenai Program BUN

No	Uraian	Persepsi Peternak Mengenai Program BUN (%)		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Kognisi	6,06	84,84	9,10
2	Afeksi	100,00	0,00	0,00
3	Konasi	63,64	36,36	0,00
Persepsi Peternak		60,61	39,39	0,00

**Tabel 3.** Kognisi Peternak Mengenai Program BUN

No	Uraian	Kognisi Peternak Mengenai Program BUN (%)		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Tafsiran dan pemahaman Program	15,16	27,27	57,57
2	Manfaat	6,07	75,75	18,18
3	Tafsiran dan pemahaman IP	12,13	60,60	27,27
4	Komponen IP	12,13	87,87	0,00
5	Cara meningkatkan IP	36,37	60,60	3,03
6	Pemahaman mengenai FFS	3,04	87,87	9,09
Kognisi Peternak		6,06	84,84	9,10

**Tabel 4.** Afeksi Peternak Mengenai Program BUN

No	Uraian	Afeksi Peternak Mengenai Program BUN (%)		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Tujuan	81,82	18,18	0,00
2	Pentingnya mengikuti BUN	100,00	0,00	0,00
3	Pendampingan dari FDA	84,85	15,15	0,00
4	Materi FFS	100,00	0,00	0,00
Afeksi Peternak		100,00	0,00	0,00

**Tabel 5.** Konasi Peternak Mengenai Program BUN

No	Uraian	Konasi Peternak Mengenai Program BUN (%)		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Menjalankan pemeliharaan sesuai SOP dan arahan FDA	81,82	18,18	0,00
2	Melakukan evaluasi IP	12,12	87,88	0,00
3	Partisipasi FFS	78,79	21,21	0,00
4	Menerapkan hasil FFS	15,15	84,85	0,00
Konasi Peternak		63,64	36,36	0,00

**Tabel 6.** Hubungan Antara Karakteristik dengan Persepsi Peternak Mengenai Program BUN

No.	Uraian	Nilai Korelasi Rank Spearman	Nilai Signifikansi	Tingkat Keeratan Korelasi
1	Umur	0,301*	0,044	Renggang
2	Pendidikan Formal	0,755**	0,000	Erat
3	Pendidikan Non Formal	0,630**	0,000	Cukup Erat
4	Skala Usaha	0,341*	0,026	Renggang
5	Pengalaman Beternak	-0,371*	0,017	Renggang
6	Tanggungjawab Keluarga	0,023	0,450	Sangat Renggang
7	Kekosmopolitan	0,351*	0,049	Renggang
	Karakteristik	0,539**	0,001	Cukup Erat

Keterangan: \*Signifikan di tingkat 0,05 (1-tailed)

\*\*Signifikan di tingkat 0,01 (1-tailed)

### Hubungan Karakteristik dengan Persepsi Peternak Mengenai Program BUN

Hasil perhitungan pada tabel 6 memperlihatkan bahwa hubungan antara karakteristik sosial ekonomi dengan persepsi peternak mengenai Program BUN diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,539 yang artinya terdapat hubungan antara kedua variabel cukup erat. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001. Bila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan terdapat korelasi antara karakteristik sosial ekonomi dengan persepsi peternak mengenai Program BUN dengan tingkat kepercayaan 95%. Nilai positif pada koefisien korelasi dapat diartikan sebagai hubungan antara kedua variabel yang searah. Artinya, semakin tinggi karakteristik sosial ekonomi peternak menyebabkan persepsi peternak mengenai Program BUN yang semakin baik. Hal tersebut terjadi karena sebanyak (75,75%) responden tergolong kategori sedang yang menandakan karakteristik peternak yang tergabung dalam Program BUN cukup menjangkau.

Umur berhubungan nyata dengan persepsi karena menyangkut dengan tingkat produktivitas seseorang. Semakin baik tingkat produktivitas umur peternak maka semakin tinggi pula persepsinya mengenai Program BUN. Roger dan Skoemaker (2003) menambahkan bahwa karakteristik seseorang (umur) dapat mempengaruhi persepsi yang kemudian diikuti oleh tindakan dan perilaku. Sebagian besar umur peternak plasma yang tergabung dalam Program BUN termasuk ke dalam kategori sedang (41 – 60 tahun) atau dewasa madya. Menurut Notoatmodjo (2007) bahwa umur dewasa madya merupakan umur produktif seseorang.

Pendidikan formal berhubungan nyata dengan persepsi karena pendidikan berpengaruh terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam pekerjaan tertentu. Semakin baik tingkat pendidikan formal peternak maka semakin tinggi pula persepsinya mengenai Program BUN. Hasyim (2003) menyebutkan bahwa pendidikan yang dimiliki petani dapat memperlihatkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk petani menerapkan apa yang didapatkan untuk peningkatan usahanya.

Pendidikan non formal berhubungan nyata dengan persepsi karena melalui pendidikan non formal terdapat aktivitas – aktivitas untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan dan keterampilan bagi peternak. Semakin sering peternak mengikuti kegiatan FFS maka akan memiliki persepsi dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk terus berkembang ke arah yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan Hasanah (2008) bahwa pendidikan non formal memberikan pengaruh terhadap respons petani, semakin sering petani menghadiri penyuluhan maka peluang untuk merespons suatu program akan lebih tinggi.

Skala usaha berhubungan nyata dengan persepsi peternak mengenai Program BUN. Hal tersebut berarti semakin besar skala usaha maka semakin baik persepsi peternak mengenai Program BUN. Saade (2006) menyebutkan bahwa besarnya skala usaha ayam broiler menentukan besarnya pendapatan dan keuntungan peternak. Selain ditentukan oleh besarnya skala usaha, pendapatan peternak ditentukan oleh performa selama periode pemeliharaan tersebut. Melalui

pendampingan yang diberikan secara intensif oleh FDA melalui Program BUN kepada peternak, dapat meningkatkan performa peternak yang juga berpengaruh terhadap pendapatan peternak itu sendiri.

Pengalaman beternak memiliki hubungan tidak searah dengan persepsinya terhadap Program BUN. Nilai korelasi pengalaman beternak yang negatif menunjukkan peternak yang memiliki pengalaman lama relatif kurang merespons adanya masukan informasi melalui Program BUN karena peternak merasa teknik beternaknya lebih diyakini berdasarkan pengalaman bukan dari sumber lain. Menurut Idris, dkk. (2011) peternak yang semakin fokus dalam menjalankan usahanya akan semakin sulit untuk menerima inovasi baru.

Kekosmopolitan berhubungan nyata dengan persepsi karena berkaitan dengan penggunaan sumber informasi untuk menambah pengetahuan seputar Program BUN. Penggunaan banyak sumber informasi dapat meningkatkan wawasan peternak mengenai Program BUN. Peternak yang semakin banyak pilihan sumber informasinya, umumnya karena ketidaktahuan dan rasa ingin tahu terhadap informasi mengenai Program BUN yang dapat mempengaruhi persepsinya. Hal ini sesuai dengan Belkin dan Vickery dalam Herlina, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa sikap suatu individu dalam menemukan informasi berawal dari adanya kekurangan dalam diri pencari informasi tersebut mengenai ilmu dan kepentingan informasi yang dibutuhkannya.

Berdasarkan pada Tabel 6, jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai koefisien *rank spearman* di bawah 0,3 artinya terdapat hubungan yang sangat renggang. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa berapa pun jumlah tanggungan keluarga peternak tidak berhubungan dengan persepsi peternak mengenai Program BUN. Jumlah tanggungan keluarga mengarah ke pemenuhan kebutuhan kehidupan sehari-hari. Mapandin (2006) menambahkan bahwa jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut karena terkait dengan kebutuhannya yang semakin banyak atau kurang.

## KESIMPULAN

1. Sebagian besar (75,75%) karakteristik peternak plasma ayam broiler yang mengikuti Program BUN tergolong kategori sedang atau cukup menunjang.
2. Sebagian besar (60,61%) persepsi peternak plasma ayam broiler mengenai Program BUN masuk ke dalam kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan antara karakteristik sosial ekonomi dengan persepsi peternak plasma ayam broiler PT Ciomas Adisatwa mengenai Program Bertani Untuk Negeri (BUN), dengan nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,539 yang termasuk ke tingkat keeratan hubungan yang cukup erat. Secara parsial, pendidikan formal memiliki hubungan erat, pendidikan non formal memiliki hubungan yang cukup erat, sementara umur, skala usaha, dan kekosmopolitan memiliki hubungan yang renggang bahkan pengalaman beternak memiliki nilai korelasi negatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasi kepada Edufarmers Internasional dan PT Ciomas Adisatwa yang sudah memberikan fasilitas dan pendampingan dalam menjalankan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, S. 1993. *Hubungan Karakteristik Petani Kerjasama dengan Persepsi dan Tingkat Partisipasi Mereka dalam Penelitian Sistem Usaha Tani di Kalimantan Selatan*. Tesis. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. 2020. *Statistik Populasi Ternak 2020*.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2020. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2020/Livestock and Animal Health Statistics 2020*.
- Gitosaputro, S. 2004. *Pengantar Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Gultom, GS. 2014. *Kinerja Usaha Ternak Sapi Perah pada Kedua Kelompok Ternak di Kelurahan Kebon Pedes Kota Bogor*.

- Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Gusasi, A. dan M. A. Saade. 2006. *Analisis pendapatan dan efisiensi usaha ternak ayam potong pada skala usaha kecil. Jurnal Agrisistem*. 2 (1) : 1-7.
- Hasanah, A. 2008. *Tentang Produktivitas Manajemen Sekolah (Studi Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Kinerja Guru terhadap Produktivitas Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung)*. Disertasi. UPI. Bandung
- Herlina, H., Suriana, S., dan Misroni, M. 2016. *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Doktorat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Dalam Penyusunan Disertasi. Tamaddun Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* Vol. 15 No. 2: 187-220.
- Kasup, I. 1998. *Kesiapan Peternak dalam Mengembangkan Usaha Peternakan Sapi*. Tesis. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Khasanah, R., Suwanto, & Wijianto, A., 2020. *Respons Petani terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen*. *Journal of Agricultural Extension*, Vol. 44(1) pp. 41-48.
- Mapandin, W.Y. 2006. *Hubungan Sebab-Sebab Sosial Budaya dengan Konsumsi Makanan Pokok Rumah Tangga pada Masyarakat di Kecamatan Wamena Kabupaten Jayawijaya Tahun 2005*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mastuti dan Hidayat. 2008. *Peranan Tenaga Kerja Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas (Role of Women Workers 58 at Dairy Farms in Banyumas District)*. Fakultas Peternakan Universitas, Jenderal Soedirman. Purwokerto
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta
- Rakhmat, J. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rogers EM. 2003. *Diffusion of Innovations*. London (GB): The Free Press.
- Soekartawi. 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (23rd ed.)*. Penerbit Alfabeta. Bandung.